

Hubungan Tingkat Kemampuan *Memory* Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung

Riyan Andriyana*, Aep Saepudin, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*brianaxrax@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. Memorizing the Qur'an is an attempt to stick in the memories and hearts of verses memorized. So in an effort to memorize the necessary high concentrations memorizing can survive well. Habits of a penghafal in concentrate will certainly affect the ability to learn, so that when the more a person memorize it will affect their ability to learn. A high learning ability will make high academic achievement as well. The purpose of this study was to: (1) determine the level of empirical data Qur'an memorization ability student at SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung, (2) determine the student achievement in the subjects of Mathematics Islamic Education in SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung, (3) determine the relationship between the level of ability to memorize the Qur'an and the learning achievement in the subject of Islamic Education students SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung. To achieve the above objective, quantitative approach was used with the type of correlational research. The data were collected by using questionnaires and documentation then analyzed using Pearson product moment correlation. Furthermore, to determine how much the relationship activities recitation of the Qur'an to the learning achievement of Islamic education using correlation test of determination. The results of the study show that: (1) The application of Al Qur'an memorization of students in Bandung SMP IMI Tasdiqul Qur'an based on the results of the questionnaire is quite good, students can master the letters, master the tajwid reading, and fluency in the memorization of the Qur'an. (2) The learning achievement of students in Islamic Education subjects after participating in Al Qur'an memorization activities is in the good category. (3) The relationship between the level of memorization of the Qur'an and the learning achievement of students in the subjects of Islamic Education in SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung with the result of interpretation classified as moderate or sufficient. There is a contribution of the level of Al Qur'an memorization ability to Islamic Education Learning achievement of 41,7% while 58,3% is determined by other factors.

Keywords: Relationships, level of ability memorizing Qur'an, Islamic Religious Education Learning Achievement.

Abstrak. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk melekat dalam ingatan dan hati terhadap ayat-ayat yang dihafal. Sehingga dalam upaya menghafal diperlukan konsentrasi tinggi agar hafalan dapat bertahan dengan baik. Kebiasaan seorang penghafal dalam berkonsentrasi tentunya akan mempengaruhi kemampuan belajarnya, sehingga semakin seseorang menghafal akan mempengaruhi kemampuan belajarnya. Kemampuan belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi akademik yang tinggi pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat data empiris kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung, (2) mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung, (3) mengetahui hubungan antara tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung. Untuk mencapai tujuan di atas digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment Pearson. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan kegiatan tajwid terhadap prestasi belajar PAI menggunakan uji korelasi determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan hafalan Al Qur'an siswa di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung berdasarkan hasil angket cukup baik, siswa dapat menguasai yang terakhir, menguasai bacaan tajwid, dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti kegiatan menghafal Al Qur'an berada pada kategori baik. (3) Hubungan antara tingkat hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung dengan hasil tafsir tergolong sedang atau cukup. Terdapat kontribusi tingkat kemampuan menghafal Al Qur'an terhadap prestasi belajar PAI sebesar 41,7% sedangkan 58,3% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci: Hubungan, Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang sangat kompleks, karena dalam prosesnya siswa tidak hanya menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan tindakan yang harus dilakukan agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi yang akan dijadikan sebagai tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Jika pemberian materi dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran prestasi belajar.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pembahasan tentang pembelajaran lebih menekankan pada guru dengan segala proses yang menyertainya untuk melakukan perubahan perilaku pada siswa. Belajar menurut Nasution (dalam Sugihartono dkk, adalah kegiatan mengatur atau mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar (Nasution, 2007, hlm. 80).

Belajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk mengajar siswa. Dengan kata lain, belajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini belajar juga diartikan sebagai upaya terencana dalam memanipulasi sumber belajar sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa. Menurut Warsita, belajar adalah usaha membuat siswa belajar atau kegiatan mengajar siswa. Menurut Corey, belajar adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola untuk memungkinkan dia berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, belajar adalah bagian khusus dari pendidikan (Trianto, 2009, hlm. 85).

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukanlah penguasaan hasil latihan melainkan perubahan perilaku (Hamalik, 2009, hlm. 27)

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar. Masalah prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena berhasil tidaknya suatu program pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi siswa. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu ditekankan konsentrasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Orang yang sering menghafal Al-Qur'an akan sehat jiwa dan raganya, sebagaimana Allah SWT telah meriwayatkan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 82, "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2012).

Di sisi lain, Al-Qur'an juga dapat memberikan efek positif pada otak. Salah satu caranya adalah dengan menghafal dan memahami maknanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustamir Pedak, seorang sarjana kedokteran dalam bukunya yang berjudul Qur'anic Super Healing, bahwa Al-Qur'an mengandung berbagai kualitas nada huruf yang "digugah" oleh Allah sehingga menghasilkan rangkaian huruf yang serasi sehingga ketika dibaca mereka akan merasakan keindahannya. Oleh karena itu, jika Al-Qur'an dibaca dengan baik dan benar akan memiliki efek yang sama seperti terapi musik/lagu (Pedak, 2010, hlm. 110).

Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah Allah berupa daya ingat yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Disebut Tabut Ilmu karena akan mendorong seseorang yang menghafal Al-Qur'an untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak menghafal Al-Qur'an meskipun usia, kecerdasan, dan pengetahuan mereka berdekatan. Menghafal Al-Qur'an juga mendapat anugerah dari Allah berupa daya ingat yang tajam dan pikiran yang cemerlang. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat, teliti, dan lebih berhati-hati karena ada banyak latihan untuk mencocokkan ayat dan membandingkannya dengan ayat lain. (Sa'dulloh, 2008, hal. 21).

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak, remaja, dan orang tua atau orang dewasa menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh,

beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang mampu hidup dengan kakinya. diri, mengabdikan kepada Allah SWT dan mengabdikan kepada bangsa dan tanah air serta sesama manusia. (Yunus, 1989, hal. 13).

Selain itu, beberapa penelitian serupa juga membuktikan hubungan dan pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Penelitian ini meliputi skripsi tesis Fifi Lutfiah dengan judul "Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah As-Syukriyah Cipondoh Tangerang" (Lutfiah, 2011), Skripsi Itqonus Sidqiyah dengan judul "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika MI Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo (Sidqiyah, 2014), dan tesis Nurul Fadhilah yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Al-Qur'an SMA Munawwariyyah (Studi Kasus di SMA Al Munawwariyyah Sudimoro Bululawang Malang (Fadhilah, 2011).

Dari ketiga skripsi di atas, terdapat hubungan dan pengaruh yang positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa. Salah satu sekolah di Bandung yang menerapkan kurikulum lokal tahfidzul Qur'an adalah SMP IMI Tasdiqul Qur'an. Setiap siswa wajib menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz selama belajar di sekolah. Setiap satu semester para siswa wajib menyelesaikan hafalan 1 juz, kecuali di semester 6 mereka diwajibkan untuk muraja'ah bagi yang sudah menyelesaikan hafalan 5 juz guna untuk mempersiapkan tasmu akbar. Target hafalan Al-Qur'an setiap siswa sudah ditentukan dari pihak pondok, namun tergantung pada kelebihan dan kekurangan setiap santri cepat atau lambatnya menghafal, ini membuat perbedaan dalam jumlah ayat yang siswa hafal. Disini yang akan diteliti siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung semua ditargetkan menyelesaikan hafalan minimal juz amma, akan tetapi terdapat data hafalan santri yang berbeda-beda diantaranya, siswa yang mampu mencapai target atau tahapan-tahapan yang sudah ditentukan yaitu, tahap satu sampai empat ada 75 siswa, tahap satu sampai tiga ada 10 siswa, tahap satu sampai dua ada 9 siswa dan yang hanya mencapai tahap satu saja ada 6 siswa (Kurikulum SMP IMI Tasdiqul Qur'an, 2020).

B. Metodologi Penelitian

Hakikat Kemampuan Hafalan Al Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan yang berasal dari kata mampu yang berarti daya (mampu melakukan sesuatu) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1992, hlm. 623).

Sumadi Suryabrata yang mengutip dari Woodworth dan Morgis mendefinisikan kemampuan dalam tiga pengertian, yaitu:

1. Prestasi, yaitu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan alat atau tes tertentu.
2. Capacity, yaitu kemampuan potensial yang dapat diukur secara tidak langsung dengan mengukur keterampilan individu, dimana keterampilan tersebut berkembang dengan menggabungkan dasar dengan pelatihan dan pengalaman yang intensif.
3. Aptitude, yaitu kualitas yang diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu (Suryabrata, 1984, hlm. 169).

Menurut R.M. Gunion dalam Spencer dan Spencer yang dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi adalah karakteristik yang menonjol pada seseorang dan menunjukkan cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama (Suhendra Yusuf dan, 2010). , hal.78). Sedangkan menurut Hall dan Jones kompetensi adalah suatu pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Muslich, 2007, hlm. 15).

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya memerlukan latihan yang membutuhkan waktu luang, kesungguhan dan kesungguhan. Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan suatu pemahaman yang dimiliki seseorang. Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki seseorang, maka perlu memiliki ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat sebagai rasa keingintahuan dan kepedulian terhadap sesuatu.

Selain itu juga dapat dilihat bahwa seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai keterampilan untuk melakukan atau melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata "menghafal" dan "Al Qur'an". Secara etimologis, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau apa yang dibaca. Kata tersebut berasal dari kata Arab Qara'a yang berarti membaca. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha menyerapnya ke dalam pikiran agar selalu ingat (Dekdikbud, 1989, hlm. 291). Sedangkan menurut Subhi Shalih, Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya (Mubarok, 2001, p). .68).

Ada banyak kelebihan-kelebihan diperoleh dari kegiatan menghafal ini, termasuk W.S. Winkel dalam mengatakan: Orang menanamkan bahan verbal dalam memori, sehingga nanti dapat direproduksi secara harfiah, sesuai dengan bahan aslinya. Ciri dari belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif. Adanya sekema kognitif, berarti bahwa didalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan seperti terjadinya pada komputer (Winkel, 2007, hal. 87).

Jika dilihat dari pengaruhnya sangat efektif sekali program menghafal ini apalagi berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam. Materinya sangat banyak untuk dihafalkan seperti, ayat-ayat Al Quran, dalil hukum, dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Ibnu Sina, apabila seorang anak telah selesai membaca Al Qur'an, menghafal pokok-pokok bahasan, setelah itu barulah ia mempelajari apa yang akan dipilihnya menjadi bidang pekerjaan (Tohirin, 2005, hal. 111).

Dari pengertian "menghafal" dan "Al-Qur'an" dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat serta tata cara telah ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* di atas diperoleh indeks korelasi sebesar 0,646. Pengujian hipotesis menggunakan uji Z dikarenakan sampel di atas 30 yaitu dengan total sampel 100. Berikut keterangan pengujian hipotesis H0 dan H1 dengan perbandingan r tabel :

Tabel 1. Dasar Pengambilan Keputusan Hipotesis

r tabel = 100 = 0,195 signifikansi 0,05 atau 5%	
r hitung (0,646) < r tabel (0,195)	H0 ditolak
r hitung (0,646) > r tabel (0,195)	H1 diterima

Tingkat signifikansi yang ditentukan dalam pengujian ini adalah 0,05 atau 5% dengan r tabel sebesar 0,195 dan hasil r hitung sebesar 0,646. Maka hipotesis nol (H0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif atau kerja (H1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kemampuan hafalan Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel x terhadap variabel y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan cara mengkuadratkan

koefisien korelasi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,646^2 \times 100\% \\ &= 0,417 \times 100\% \\ &= 41,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui koefisien determinasi sebesar 41,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah 41,7% sedangkan 58,3% ditentukan oleh faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Kemampuan Hafalan Al Qur'an siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung kemudian satu persatu dari santri menitipkan hafalannya kepada tutor untuk menghafal Al-Qur'an di setiap halaqah.

Metode Wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam citranya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya tidak hanya dalam imajinasinya saja, tetapi benar-benar membentuk gerak refleks dalam mulutnya (Wijaya, 2009, hlm. 64).

Kegiatan menghafal Al-Qu'an di SMP IMI Tasdiqul Qur'a merupakan kurikulum lokal dari lembaga sekolah yang mewajibkan siswa untuk menghafal minimal 30 juz atau juz amma' selama menempuh pendidikan di sekolah. Program hafalan Al Quran ini dimulai dari tahun ajaran 2017-2018. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pada pagi hari pukul (05.45-05.45) dan sore hari (16.00-16.45). Metode yang digunakan dosen pembimbing adalah metode wahdah yaitu dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafalnya. Kendala yang didapatkan oleh dosen pembimbing saat membimbing penghafal Al-Qur'an adalah banyak siswa yang tidak menitipkan hafalannya pada jam-jam halaqah, yang dipengaruhi oleh minat, bakat dan rangsangan yang berbeda-beda pada setiap siswa dan lingkungan. diri. Menurut Slameto, minat adalah rasa kesukaan dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010, p. 180). Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keikhlasan khusus, kerja terus menerus dan kemauan yang kuat tanpa bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk (Nawabuddin, 1996, hlm. 48-49). Begitu juga dengan faktor tempat/lingkungan menjadi faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an di tempat yang bising dan kumuh serta dalam pencahayaan yang buruk akan lebih sulit dilakukan daripada menghafal Al-Qur'an di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang (Al Hafidz, 2005).

Upaya yang dilakukan oleh pembimbing penghafal Al Qur'an adalah dengan tidak membatasi simpanan hafalan santri yang akan titipan hafalan Al Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Data hafalan Al-Qur'an siswa diambil dari dokumentasi rekapitulasi nilai hafalan Al-Qur'an semester ganjil dan genap tahun ajaran 2020-2021 siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an dengan total dari 118 siswa. Dalam pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa tahapan, pembagian tahapan tersebut berdasarkan jumlah ayat dan kesulitan dalam menghafal ayat. Keahlian dan kemampuan santri dalam menitipkan hafalan membuat hafalan santri terhadap Al-Qur'an berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat hasil hafalan Al-Qur'an juga berbeda.

Peneliti mengambil data jumlah hafalan Al-Qur'an berdasarkan berapa banyak ayat yang telah disimpan siswa dalam rekapitulasi nilai hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan uraian statistik

yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dalam kategori sedang atau cukup antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada IMI Tasdikul. siswa SMP Qur'an. Dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP IMI Tasdikul Qur'an untuk kriteria sedang sebesar 57%, sedangkan untuk kriteria tinggi terdapat persentase sebesar 43%.

Temuan penelitian yang membuktikan adanya hubungan sejalan dengan pendapat Saleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan al qur'an dan tingkat kecerdasan serta kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan al qur'an siswa, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan al qur'an yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada perkembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah (Ginanjari, 2017, hal. 11).

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP IMI Tasdikul Qur'an Bandung

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan penilaian hasil belajar siswa dalam bidang keagamaan melalui kurun waktu tertentu yang dicatat dan direkapitulasi dalam rapor. Dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan tabel distribusi di atas, terlihat bahwa 12% siswa memiliki kriteria prestasi belajar cukup. Sedangkan untuk kriteria baik terdapat persentase siswa sebesar 83%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMP IMI Tasdikul Qur'an Bandung tergolong tinggi.

Marsun dan Martinah dalam Sia Tjunding mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang diajarkan, yang diikuti dengan munculnya rasa puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Artinya prestasi belajar hanya dapat diketahui jika telah dilakukan penilaian hasil belajar siswa (Hidayat, 2009, hlm. 103).

Prestasi belajar siswa diperoleh guru berdasarkan hasil belajar semua mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari siswa, terutama kemampuannya. Faktor kemampuan siswa sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2000, hlm. 39).

3. Hubungan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama IMI Tasdikul Qur'an Bandung

Kegiatan hafalan Al-Qur'an memiliki peran untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam, karena selain materi pelajaran bidang studi diambil dari potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam juz amma'. atau surat dan ayat lainnya, juga dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, motivasi belajar dan memberikan ketenangan. Hasil perhitungan korelasi sebelumnya menunjukkan bahwa korelasi variabel x dengan variabel y adalah 0,646. Setelah itu diinterpretasikan dengan tabel keeratan hubungan, diketahui bahwa hubungan antara variabel x (tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an) dengan variabel y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam) siswa SMP IMI Tasdikul Qur'an 'an termasuk dalam kategori hubungan sedang atau sedang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat tersirat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis seperti yang dikemukakan dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an. Hal ini mengandung pengertian bahwa hubungan antara keduanya terbentuk seperti sebuah garis lurus yang saling berhubungan dan bekerja sama, dalam arti jika kegiatan menghafal Al-Qur'an ditingkatkan maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga akan meningkat.

Secara umum dapat digambarkan bahwa respon siswa terhadap hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa respon siswa tersebut mencapai rata-rata dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hasil observasi selama menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh siswa selain dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai sarana dan media untuk menambah pengetahuan, dapat membantu siswa untuk menjaga hafalan yang telah dikuasai agar tidak mudah lupa dan lalai, dapat meningkatkan kualitas hafalan, dapat saling mendengarkan hafalan dan bacaannya, serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada beberapa faktor penghambat yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an, seperti pengelolaan halaqah yang belum optimal, waktu yang disediakan untuk menghafal Al-Qur'an tidak cukup, dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Qur'an masih rendah. Hal ini menyebabkan kegiatan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan belum memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh kontribusi variabel *x* terhadap variabel *y* sebesar 41,7% terdapat kontribusi kemampuan hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan 58,3% ditentukan oleh faktor lain. faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMP IMI Tasdiqul Qur'an, dilakukan wawancara dengan pembimbing hafalan Al-Qur'an mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar hafalan Al-Qur'an. 'an yang menyatakan bahwa siswa memiliki minat yang berbeda-beda, ada yang rajin mengikuti program hafalan Al-Qur'an tetapi kurang aktif dalam belajar di kelas, ada juga yang antusias belajar di kelas dan malas untuk belajar. mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga mewawancarai guru PAI di SMP IMI Tasdiqul Qur'an yang menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki pengetahuan yang tinggi, yaitu siswa yang aktif dan rajin dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa 58,3% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah minat, kemampuan dan sikap siswa. Hal ini diluar kemampuan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Selain itu, beberapa penelitian serupa juga telah membuktikan adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fifi Lutfiah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Al-Qur'an. 'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah As. -Syukriyah Cipondoh Tangerang (Lutfiah, 2011), penelitian yang dilakukan oleh Itqonus Sidqiyah juga menunjukkan adanya hubungan positif antara hafalan Al-Qur'an dengan hasil belajar matematika di MI Nurul Qur'an Kraksan Probolinggo (Sidqiyah, 2014), dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa SMA Al Munawwaroh (Fadhilah, 2011).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil angket yang disebar pada responden dikatakan bahwa kegiatan hafalan Al Qur'an mencapai rata-rata 60,98. Dengan demikian sesuai dengan data yang ada, hafalan Al Qur'an siswa di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung adalah berada pada rata-rata tinggi atau cukup baik.
2. Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam buku raport. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi terlihat prosentase 66% siswa berada pada kriteria sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung tergolong tinggi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kemampuan hafalan Al Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP IMI Tasdiqul Qur'an

Bandung. Terlihat kontribusi kecenderungan kegiatan hafalan Al Qur'an dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,646 dengan kontribusi sebesar 41,7% terhadap prestasi belajar siswa dan 58,3% ditentukan oleh faktor lain.

Acknowledge

Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga besar saya, istri serta saudara-saudara saya yang tiada henti-hentinya mendoakan dan kepada Abi Dudung dan Tim DAPA yang sudah menjadi jalan beserta memberikan dukungan sehingga saya mencapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, rezeki dan keselamatan lahir dan batin.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan yang baik selama proses skripsi ini dan tak henti memberikan motivasi demi menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullahu khairan katsiran.*
3. Bapak Enoh, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kuguran Universitas Islam Bandung.
5. Bapak Dr. H. Aep Saepudin Drs., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Bapak Enoh, Drs., M.Ag. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh studi.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menempuh studi di UNISBA.
8. Syifa Aulia Prasetyo Mahasiswa UNPAD, Aldi Purnama Tsani S.Pd, Ahmad Sihabudin S.Pd dan Efril Septia S.Pd yang selama ini membantu dalam proses penyusunan skripsi dan selama menempuh studi di UNISBA, Terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*
9. Teman-teman dan sahabat terbaik Giyan, Hafidz, Agi Wildan, Rian Erianto, Fahrezi Yusron, Naufal, Rizal Hermawan, Efril dan lain-lain. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran di setiap langkahnya.
10. Teman satu angkatan SWEET OF SEVENTEEN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tidak dapat disebutkan namanya satu-satu. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran disetiap langkahnya dan memberikan bagi kita agar tetap bisa berkumpul.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Rouf, A. (2004). Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah. Bandung: Syamil.
- [2] Abdullah Al Zarkasyi, b. I. (1994). Al Burhan Fi Ulum Al Qur'an Juz 1. Beirut: Dar Al Fikr.
- [3] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Al Attas, N. (1986). Konsep Pendidikan Islam Terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan.
- [5] Al Hafidh, A. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Al Nahlawi, A. (1979). Ushul Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa Asalibuha. Bairut, Libanon: Dar-al Fiker al-Mu'sir.
- [7] Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2012). Jakarta: Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah.
- [8] Aly, H. N. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- [9] Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] As Sirjani, R. d. (2007). Cara Cerdas Hafal Al Qur'an. Solo: Aqwwam.
- [11] Ashrof, A. (1993). Horison Baru Pendidikan Islam. Jakarta: Fustaka Firdaus.

- [12] Azra, A. (1999). Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Mellinium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- [13] Bunging, M. B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Pranada Media Group.
- [14] Cooper dan Schindler, d. Z. (2006). Metode Riset Bisnis. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- [15] Daryanto. (2008). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [17] Dian Andayani, d. (2004). Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [18] Djamarah, S. B. (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- [19] _____, (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [20] Fadhilah, N. (2011). Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Al Munawwariyyah (Studi kasus di SMA Al Munawwariyyah di Sudimoro Bululawang Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- [21] Ginanjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor. Bogor: Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06.
- [22] Hajar, I. (1999). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [23] Hamalik, O. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Harrison, d. Z. (2006). Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya Menggunakann AMOS 5. Bandung: Pustaka.
- [25] Hasan, I. (2008). Analisis Data dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [26] Hasyimi Bik, A. (1997). Muhtar Al Ahadis Al Nabawi. Indonesia: Dar Ihya' Al Kutub Al Arabiyah.
- [27] Hidayat. (2009). Pengendalian Diri Salah Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini. Malang: Jurnal Madrasah, UIN Malang.
- [28] Jalaluddin. (2001). Teologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [29] Jumhur Ulama. (1997). Ulumul Qur'an 1. Bandung: Pustaka Setia.
- [30] Khaliq, A. A. (1991). Bagaimana Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- [31] Kurikulum SMP IMI Tasdiul Qur'an. (2020). Bandung.
- [32] Langgulung, H. (1980). Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Bandung: Al Ma'arif.
- [33] Lianggie, T. (1985). Cara Belajar Efisien. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- [34] Lutfiah, F. (2011). Hubungan Antara Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Siswa Mts As Syukriyah Cipondoh Tangerang . Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [35] Marimba, A. D. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al Maarif.
- [36] Mubarak, Z. (2001). Akidah Islam. Yogyakarta: UII Press.
- [37] Muhaimin. (1993). Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: PT Trigenda Karya.
- [38] _____(2007). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [39] Muslich, M. (2007). KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- [40] Nasution. (2007). dalam Sugihartono dkk.
- [41] Rohmah, Rizki Zakiyah Nur. Tsaury, Adang M. & Aziz, Helmi. (2021). *Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum.* Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 7-14